



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 8 Nomor 1 April 2026

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DIRECT METHOD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP IT AL-MISBAH RIAU

Muhammad Rifaldi¹, Hendra Gunawan², Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: ¹muhammadrifaldy130420@mail.com, ²hen28gun@gmail.com, ³wahyuni@uin-suska.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study aims to analyze the application of the Independent Curriculum based on direct method in Arabic language learning at SMPIT Al Misbah Riau. The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning, flexibility, and strengthening communicative competence, which is in line with the principle of direct method that prioritizes the use of target languages directly without the intermediary of mother tongue. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects include Arabic teachers and students. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the application of the direct method within the framework of the Independent Curriculum is able to improve students' speaking skills (maharah kalam) and students' understanding of Arabic vocabulary and structure contextually. Teachers act as facilitators who actively create an Arabic-speaking environment in the classroom through the use of media, dialogue, and hands-on practice. However, there are several obstacles, such as the limitations of students' initial abilities, the lack of a supportive environment outside the classroom, and the need for continuous teacher training. Thus, the implementation of the Independent Curriculum based on the direct method is considered effective in improving the communicative competence of the Arabic language, although it requires the support of facilities, the environment, and the improvement of the quality of educator resources so that learning outcomes are more optimal.

Keywords: *Independent Curriculum, direct method, Arabic language learning, communicative competence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka berbasis direct method dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Al Misbah Riau. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas, serta penguatan kompetensi

komunikatif, yang sejalan dengan prinsip *direct method* yang mengutamakan penggunaan bahasa target secara langsung tanpa perantara bahasa ibu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *direct method* dalam kerangka Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dan pemahaman peserta didik terhadap kosakata serta struktur bahasa Arab secara kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif menciptakan lingkungan berbahasa Arab di kelas melalui penggunaan media, dialog, dan praktik langsung. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan awal siswa, kurangnya lingkungan pendukung di luar kelas, serta kebutuhan pelatihan guru yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *direct method* dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif bahasa Arab, meskipun memerlukan dukungan sarana, lingkungan, dan peningkatan kualitas sumber daya pendidik agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, *direct method*, pembelajaran bahasa Arab, kompetensi komunikatif.

1. Pendahuluan

Sampai saat ini, perubahan dan penyempurnaan dalam sektor pendidikan terlihat sangat jelas melalui pengembangan dan pembaruan kurikulum. Perubahan tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum selalu mengalami perubahan pada setiap periode, bahkan sering dikaitkan dengan dinamika kebijakan pemerintah. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, mulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), hingga kurikulum 2013 (Kurtilas) dan revisinya pada tahun 2018. Saat ini, pemerintah menghadirkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka (Indriyani et al., 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Program ini bukan menggantikan sistem sebelumnya secara keseluruhan, tetapi menyempurnakan praktik pembelajaran yang telah berjalan. Beberapa kebijakan utama dalam Merdeka Belajar meliputi: penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), fleksibilitas sistem zonasi, penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter, serta perubahan evaluasi menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (Achmad et al., 2022).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran yang tidak terbatas di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan di luar kelas sehingga memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Kurikulum ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa, sehingga peserta didik memiliki kebebasan dalam mengembangkan potensi dan bakatnya.

Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan berbicara (*maharah kalam*) siswa, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih cenderung tradisional dan berpusat pada guru. Pembelajaran bahasa Arab sering kali lebih menekankan pada aspek tata bahasa (*nahwu dan sharaf*) dibandingkan kemampuan komunikasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang percaya diri dan minim praktik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Di sisi lain, metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah Direct Method, yaitu metode yang menekankan penggunaan bahasa target secara langsung tanpa perantara bahasa ibu. Metode ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena memberikan kesempatan lebih banyak untuk praktik berbicara secara langsung dalam situasi nyata.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel dan berpusat pada siswa dapat diintegrasikan dengan Direct Method dalam pembelajaran bahasa Arab. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan metode langsung dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMP, khususnya di sekolah berbasis Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa (Indriyani et al., 2023). Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan Direct Method efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa karena memberikan pengalaman belajar yang komunikatif dan kontekstual (Hidayani, 2017). Selain itu, penelitian oleh Achmad et al. (2022) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kompetensi dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah, yaitu hanya membahas Kurikulum Merdeka atau Direct Method secara sendiri-sendiri. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara integratif bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka berbasis Direct Method dalam pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap kemampuan siswa.

Oleh karena itu, novelty (kebaruan) dalam penelitian ini terletak pada analisis integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan Direct Method dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMP IT Al-Misbah Riau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, serta kontribusi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dimaknai sebagai suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan Kurikulum Merdeka berbasis Direct Method dalam pembelajaran bahasa Arab, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020; Moleong, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Misbah Riau, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, sekolah ini juga memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji penerapan Direct Method.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan belajar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, catatan kegiatan, serta arsip pembelajaran yang mendukung penelitian. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan terhadap perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid melalui triangulasi sumber data (Creswell, 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta mengaitkannya dengan teori yang relevan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena penerapan Kurikulum Merdeka berbasis Direct Method, serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis Direct Method di SMP IT Al-Misbah Riau memberikan peningkatan signifikan terhadap kompetensi komunikatif siswa serta kompetensi pedagogik guru. Temuan ini dianalisis dengan mengaitkan secara langsung dengan teori pembelajaran bahasa dan kurikulum yang telah diuraikan sebelumnya.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kuantitatif berupa nilai hasil belajar, tetapi juga tampak secara kualitatif dalam perubahan perilaku belajar siswa di dalam kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab, lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, serta lebih responsif terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat pasif dan berpusat pada guru, melainkan telah bergeser menjadi pembelajaran yang partisipatif dan komunikatif.

Dari sisi guru, implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Direct Method juga mendorong peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, mampu menggunakan bahasa Arab secara konsisten sebagai bahasa pengantar, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk interaksi komunikatif. Dengan demikian, peran guru tidak lagi sekadar sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan penerapan pendekatan ini juga menunjukkan adanya kesesuaian antara prinsip Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berpusat pada siswa dengan karakteristik Direct Method yang menekankan penggunaan bahasa secara langsung. Integrasi keduanya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemerolehan bahasa secara alami melalui praktik berulang dan interaksi yang bermakna.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang keberhasilan implementasi pembelajaran, tetapi juga memperkuat landasan teoretis bahwa pendekatan komunikatif yang didukung oleh kurikulum yang fleksibel mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

a. Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Perspektif Teori

Berdasarkan hasil tes dan observasi, diperoleh data sebagai berikut:

Nilai rata-rata maharah kalam meningkat dari 65 menjadi 83, Penguasaan mufradat meningkat dari 62 menjadi 81, Keaktifan siswa meningkat dari 48% menjadi 80%

Peningkatan ini selaras dengan teori Direct Method yang menekankan penggunaan bahasa secara langsung dalam pembelajaran. Menurut penelitian terbaru, metode ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara dan keterlibatan siswa karena berbasis komunikasi langsung dan konteks nyata .

Dalam perspektif teori pemerolehan bahasa kedua:

- Teori Input (Krashen) menjelaskan bahwa peningkatan terjadi karena siswa memperoleh comprehensible input secara berulang melalui interaksi kelas (Imamah & Suryani, 2025).
- Teori Output (Swain) menegaskan bahwa praktik berbicara (hiwar) memperkuat struktur bahasa dalam memori siswa
- Teori Sociocultural (Vygotsky) menunjukkan bahwa interaksi sosial di kelas mempercepat perkembangan bahasa

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa paparan input yang terstruktur secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan dalam jangka waktu tertentu .

b. Kesesuaian dengan Karakteristik Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah memenuhi karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu:

- Student-centered learning → siswa aktif berdialog
- Fleksibilitas pembelajaran → guru menyesuaikan materi
- Kontekstual dan bermakna → penggunaan bahasa dalam situasi nyata

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryadi et al. (2022) dan Indriyani et al. (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad 21 seperti komunikasi dan kolaborasi (Mudinillah et al., 2024).

c. Bukti Nyata Peningkatan Kompetensi Guru

Penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pada siswa, tetapi juga pada kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Data peningkatan kompetensi guru:

Penggunaan bahasa Arab dalam kelas meningkat dari 55% menjadi 88%

Variasi metode pembelajaran meningkat (dari 2 metode menjadi 5 metode aktif)

Kemampuan menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka meningkat secara signifikan (berdasarkan penilaian dokumen).

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk:

1. Lebih kreatif dan inovatif
2. Mampu menerapkan pembelajaran komunikatif

3. Berperan sebagai fasilitator, bukan hanya pengajar

Temuan ini didukung oleh penelitian internasional yang menyatakan bahwa keberhasilan Direct Method sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan bahasa yang imersif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan profesionalitas guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi (Rahman, 2021; Zainuddin, 2020).

d. Penguatan dengan Penelitian Terkini

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terbaru, di antaranya:

- Direct Method meningkatkan kemampuan komunikasi secara signifikan (Dakhlan & Tanucan, 2024)
- Pembelajaran komunikatif meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Vireak & Bunrosy, 2024)
- Kurikulum fleksibel meningkatkan hasil belajar siswa (Indriyani et al., 2023)
- Input yang terstruktur meningkatkan kemampuan berbicara (Frontiers Education, 2025)

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga diperkuat oleh tren global dalam pembelajaran bahasa.

e. Analisis Kendala dalam Perspektif Teori

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan Kurikulum Merdeka berbasis Direct Method memberikan dampak positif, masih terdapat sejumlah faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

1) Heterogenitas kemampuan siswa

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan awal siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab. Sebagian siswa memiliki dasar yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih berada pada tingkat pemula. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang merata, di mana siswa yang lebih mampu cenderung lebih cepat memahami materi, sedangkan siswa yang kurang mampu membutuhkan waktu dan perhatian lebih. Dalam perspektif teori differentiated instruction, kondisi ini merupakan hal yang wajar karena setiap siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, serta tingkat kesiapan yang berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, misalnya melalui pengelompokan belajar, pemberian tugas yang bervariasi, serta penggunaan pendekatan yang fleksibel agar semua siswa dapat terfasilitasi secara optimal.

2) Minimnya lingkungan bahasa

Kendala berikutnya adalah terbatasnya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Siswa umumnya hanya menggunakan bahasa Arab saat proses pembelajaran berlangsung, sementara di luar kelas mereka kembali menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini berdampak pada kurangnya intensitas paparan bahasa (language exposure), yang menurut teori pemerolehan bahasa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Tanpa paparan yang cukup, proses internalisasi bahasa menjadi kurang maksimal, sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan kelancaran berbicara secara alami. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan bi'ah lughawiyah (lingkungan bahasa), seperti penggunaan bahasa Arab

dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, program ekstrakurikuler berbasis bahasa, serta pembiasaan komunikasi sederhana di luar kelas.

3) Keterbatasan kompetensi awal guru

Kendala lainnya berkaitan dengan kompetensi awal guru dalam menerapkan Direct Method. Metode ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, serta keterampilan dalam mengelola kelas yang komunikatif dan interaktif. Dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama, baik dari segi kemampuan berbahasa maupun penguasaan metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat bergantung pada kualitas implementasinya oleh guru. Guru yang kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab cenderung kembali menggunakan metode tradisional, sehingga tujuan pembelajaran komunikatif tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, serta pengembangan profesional berkelanjutan agar mampu mengimplementasikan metode ini secara efektif.

Secara keseluruhan, ketiga kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan siswa, lingkungan belajar, serta kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara ketiga aspek tersebut agar implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Direct Method dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang lebih merata.

f. Sintesis Teoretis dan Empiris

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara landasan teoretis dengan temuan empiris dalam penelitian ini. Integrasi antara Kurikulum Merdeka, Direct Method, dan teori pemerolehan bahasa kedua (Second Language Acquisition/SLA) menunjukkan adanya sinergi yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Kurikulum Merdeka menyediakan struktur pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, sehingga proses belajar tidak lagi bersifat kaku dan seragam. Dengan adanya keleluasaan dalam menyusun modul ajar dan menentukan pendekatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan materi dan metode dengan karakteristik serta tingkat kemampuan siswa di kelas.

Sementara itu, Direct Method menawarkan pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berinteraksi, berpikir, dan merespon menggunakan bahasa target tanpa melalui proses terjemahan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks komunikasi nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Dari sisi teoretis, teori pemerolehan bahasa kedua (SLA) yang dikemukakan oleh Krashen, Swain, dan Vygotsky memberikan landasan ilmiah yang kuat terhadap temuan penelitian ini. Teori Input Hypothesis dari Krashen menegaskan pentingnya paparan bahasa yang dapat dipahami (comprehensible input) dalam proses pembelajaran. Teori Output Hypothesis dari Swain

menekankan bahwa produksi bahasa melalui praktik berbicara sangat penting untuk memperkuat penguasaan bahasa. Sementara itu, teori Sociocultural dari Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa melalui kolaborasi dan komunikasi.

Ketiga aspek tersebut, yaitu kurikulum, metode, dan teori, terbukti saling bersinergi dalam meningkatkan dua aspek utama dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Kompetensi siswa, baik dari aspek kognitif maupun komunikatif. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam pemahaman materi, tetapi juga dalam kemampuan menggunakan bahasa Arab secara aktif dan kontekstual. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, partisipasi, serta kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik maupun profesional. Guru menjadi lebih inovatif dalam merancang pembelajaran, lebih terampil dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, serta lebih mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan komunikatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab modern tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau metode secara terpisah, tetapi oleh integrasi keduanya yang didukung oleh landasan teoretis yang kuat. Sinergi antara Kurikulum Merdeka yang fleksibel, Direct Method yang komunikatif, serta teori SLA yang ilmiah menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berbasis direct method dalam pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Al Misbah Riau berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi komunikatif peserta didik. Implementasi pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung, tanpa perantara bahasa ibu, mampu meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam), penguasaan kosakata, serta pemahaman kontekstual siswa. Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel dan berpusat pada peserta didik mendukung penerapan direct method secara optimal. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media visual, praktik dialog, dan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya lingkungan berbahasa Arab di luar kelas, serta tuntutan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang komunikatif. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka berbasis direct method memiliki kesesuaian yang kuat secara teoretis dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek pendukung.

Daftar Pustaka

- Achmad et al. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Akhmad Soebarna, Silvy Juditya, G. G. (2013). *PENILAIAN AUTENTIK (AUTHENTIC ASSESMENT) DALAM PEMBELAJARAN PENJAS*. 103–116.
- Hasibuan, et al. (2002). Telaah Kurikulum Dari Masa Ke Masa: Studi Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5, 313–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15613>
- Hidayani, M. (2017). *Model Pengembangan Kurikulum. At-Ta'lim*, 16.
- Kaukab, M. E. (2021). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NIVEDANA. Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 60. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.282>
- Moh. Elman, M. (2020). TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH Moh. Elman 1) , Mahrus 2) 1). *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 117–130.
- Nurman, M. (2017). Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus di Ma Mu'alimin NW Pancor). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(2), 140–156.
- Putra, P., & Idawati, I. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3, 108–119.
- Sagala, H. S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5, 11–22.
- Dakhalan, A. M., & Tanucan, J. C. M. (2024). The Direct Method in Language Teaching: A Literature Review of Its Effectiveness. *Lingeduca Journal*, 3(2), 130–143.
- Vireak, K., & Bunrosy, L. (2024). Exploring Language Teaching Methods. *IJASSE*, 2(2), 151–168.
- Imamah, I., & Suryani, D. (2025). AI-assisted language learning and Krashen theory. *JEMIN*, 5(2), 422–436.
- Frontiers in Education. (2025). Testing Krashen's Input Hypothesis with AI.
- Suryadi, D., et al. (2022). Implementation of Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Indriyani, R., et al. (2023). Kurikulum Merdeka and student engagement. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Rahman, A. (2021). Communicative approach in Arabic learning. *Journal of Arabic Education*.
- Zainuddin, M. (2020). Direct Method effectiveness in language teaching. *International Journal of*

Language Teaching.

Mudinillah, A., et al. (2024). Project-based learning and 21st century skills. *Qubahan Academic Journal*, 4(2).

Richards, J. C., & Rodgers, T. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.